

BAB V

PEMBAHASAN

Pembahasan ini akan dilakukan penulis dengan merujuk pada hasil temuan yang diperoleh dari lapangan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Pada uraian ini peneliti akan ungkap dan paparkan mengenai hasil penelitian dengan cara membandingkan atau mengkonfirmasikannya, sesuai fokus penelitian yang telah dirumuskan sebagaimana berikut.

A. Pelaksanaan Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Perilaku Islami Siswa dalam Pembelajaran Daring di MTsN 2 Kota Blitar.

Strategi pelaksanaan pembelajaran merupakan usaha yang direncanakan dan ditetapkan oleh guru untuk membantu mencapai tujuan pembelajaran. Pendidikan Agama Islam merupakan rencana, perangkat dan metode yang dilakukan oleh guru dalam rangka mempersiapkan aktivitas siswa untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Guru harus mampu merencanakan dan melaksanakan Strategi pembelajaran yang baik. Beberapa Strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru PAI di MTsN 2 kota Blitar menyangkut dua komponen: Pertama perencanaan Strategi pembelajaran, Kedua pelaksanaan Strategi pembelajaran.

Perencanaan Strategi pembelajaran guru membuat RPP, RPP merupakan rencana pembelajaran yang mana berisi segala sesuatu yang berhubungan dengan

proses mencapai tujuan pembelajaran daring. Dalam RPP biasanya berisi kurikulum, bahan ajar, program pembelajaran, indikator keberhasilan, dan evaluasi. Di lapangan peneliti menemukan bahwa guru PAI di MTsN 2 kota Blitar ketika pembelajaran daring juga membuat RPP baru guna memudahkan dalam pembelajaran.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Oemar Hamalik dalam bukunya mengatakan bahwa beberapa hal yang harus dipersiapkan dalam perencanaan pembelajaran adalah:

- a. Memahami kurikulum
- b. Menguasai bahan ajar
- c. Menyusun program pengajaran
- d. Melaksanakan program pengajaran
- e. Menilai program dan hasil proses yang telah dilaksanakan.¹

Guru mempunyai tanggung jawab penuh kepada siswa, guru tidak hanya memberikan dan menyiapkan ilmu pengetahuan saja, guru juga mempunyai tugas dalam membentuk perilaku islami peserta didik. Perilaku islami sangatlah penting bagi peserta didik, Dengan adanya pembentukan perilaku islami siswa dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari serta mencerminkan perilaku yang sesuai ajaran agama Islam. Dalam pembentukan perilaku islami siswa dalam

¹ Oemar Hamalik, *kurikulum dan pembelajaran*. (Jakarta: Bmi Aksara, 1995), hlm 40.

pembelajaran daring diperlukan strategi agar meningkatkan perilaku islami berhasil, dibawah ini beberapa strategi yang ditemukan peneliti dari hasil pengamatan dan wawancara.

Pertama, Strategi berbektuk keteladanan yang dicontohkan pada guru akan menjadi contoh bagi peserta didik dan guru melakukan pendahuluan seperti menanyakan kabar dan keadaan serta kesiapan peserta didik untuk melakukan proses pembelajaran. Selanjutnya guru akan memulai pembelajaran dengan melakukan tanya jawab seputar materi, setelah itu materi akan dikirim kepada peserta didik.

Keteladanan yang dicontoh adalah ketika pembelajaran guru tepat waktu dalam memasuki kelas sesuai dengan jadwal yang ditentukan. Keteladanan merupakan hal yang utama karena siswa akan melihat dan meniru semua hal yang dilakukan oleh guru. Meskipun ditemukan ada guru yang tidak tepat waktu. Menurut Binti Maunah dalam bukunya, peserta didik cenderung meneladani sifat gurunya dan menjadikannya sebagai tokoh identifikasi dalam segala hal, sebab secara psikologi anak adalah seorang peniru yang ulung.²

Dalam agama islam, kita biasa menganggap Nabi Muhammad SAW adalah guru kita. Guru yang selalu kita ikuti setiap perintahnya dan kita hindari sesuatu

² Maunah, Binti, Metodologi pengajaran Agama islam metode penyusunan dan desain pembelajaran, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 75.

yang dilarang. Nabi Muhammad SAW adalah sosok yang setiap perilaku dan tutur katanya menjadi kiblat dalam berperilaku. Karena beliau guru yang baik, maka beliau juga memberikan tauladan yang baik. Dalam Al-Quran diterangkan bahwa guru sebagai tauladan pada surat Al-Ahzab ayat 21 yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: *Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah.*³

Dari ayat di atas dapat diambil pelajaran bahwa suri tauladan merupakan salah satu usaha untuk membentuk perilaku dalam proses pembelajaran, Hal tersebut sudah dicontohkan langsung oleh Rasulullah SAW.

Kedua, guru menggunakan strategi dengan aktif mengingatkan. Ketika pembelajaran secara daring, membuat peserta didik memiliki banyak tugas, sehingga peran guru sangat penting untuk membantu mengingatkan siswa mengenai tugas yang ada. Selain mengingatkan mengenai tugas, guru juga mengingatkan mengenai kedisiplinan ketika memasuki kelas online.

³ <https://www.liputan6.com/quran/al-ahzab/> diakses pada Selasa, 02 Agustus 2021, pukul 13:30 WIB

Menurut Watson, tingkah laku manusia merupakan hasil dari pembawahan genetik dan pengaruh lingkungan atau situasional.⁴ Pembawa genetik adalah sebuah takdir yang harus diterima. Sedangkan pengaruh lingkungan ini bisa diusahakan. Dalam lingkungan Pendidikan, guru merupakan penanggung jawab perilaku siswa. Dengan guru aktif mengingatkan mengenai kewajiban dari siswa maka siswa akan terbiasa dengan sikap disiplin itu sendiri.

Dalam agama Islam kita diperintahkan untuk saling mengingatkan dan saling menasehati. Berikut ini adalah hadits yang membahas mengenai perintah untuk saling menasehati:

“Barangsiapa mengajak kepada kebaikan, maka ia akan mendapat pahala sebanyak pahala yang diperoleh orang-orang yang mengikutinya tanda mengurangi pahala mereka sedikitpun. Sebaliknya barang siapa mengajak kepada kesesatan, maka ia akan mendapat dosa sebanyak yang diperoleh orang-orang yang mengikutinya tanpa mengurangi dosa mereka sedikitpun.”
(HR. Muslim no. 4831 disahihkan oleh ijma’ Ulama).⁵

⁴ Novil Irawan, *Penerapan Teori Belajar Behavioristik Dalam Proses Pembelajaran*, Jurnal Nusantara hlm .73.

⁵ <https://www.inikebumen.net/2019/05/saling-menasehati-saling-mengingatnkan.html> diakses pada selasa, 02 Agustus 2021, pukul 14:30 WIB

Kita ketahui bahwa selalu berusaha yang terbaik untuk peserta didik. Dengan aktif mengingatkan tentang perilaku islami diharapkan siswa bisa selalu membiasakan perilaku islami di dalam kehidupan sehari-hari.

Ketiga, guru mengadakan evaluasi dan penilaian pembelajaran disetiap pertemuan dengan memberikan beberapa soal pilihan ganda yang di isi oleh peserta didik melalui google form. Namun, selain menggunakan evaluasi pilihan ganda guru juga melakukan penilaian berupa pemberian tugas yang dikerjakan dalam bentuk portofolio. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Mohammad Arifin dalam bukunya menerangkan bahwa penilaian dimaksudkan untuk memantau kemajuan belajar peserta didik selama proses belajar berlangsung, untuk memberikan bakikan (*fedd back*) bagi penyempurnaan program pembelajaran, serta untuk mengetahui kelemahan program pembelajaran. Sehingga hasil belajar peserta didik dan proses pembelajaran guru menjadi lebih baik.⁶

Keempat, guru menggunakan strategi sanksi dan hukuman. Sangksi dan hukuman berfungsi agar siswa bisa berperilaku baik terhadap tata tertip yang ada. Sanksi dan hukuman ini bersifat mendidik supaya siswa dapat mengikuti tata tertib dengan baik. Hal ini sependapat dengan yang disampaikan Binti Maunah dalam

⁶ Mohammad Arifin, Barnawi, *Kinerja Guru Profesional: Instrumen Pembinaan, Peningkatan dan Penilaian*, (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2014), hlm. 35.

bukunya bahwa pemberian hukuman haruslah ditempuh sebagai jalan terakhir dalam proses. Pendidikan yang bijaksana tidak seenaknya mengaplikasikan hukuman kepada siswa. Karena tujuan dari pemberian hukuman adalah agar anak mempunyai perilaku terbaik.⁷ Maka dari itu, pemberian hukuman disesuaikan dengan kondisi siswa dan kondisi kesalahan siswa.

Penerapan strategi hukuman ketika pembelajaran daring biasanya berupa, teguran, pengurangan nilai, tambahan tugas ataupun melaporkan siswa kepada orang tua. Hal ini juga setara dengan pendapat yang disampaikan oleh Muhaimin dan Abd. Mujib bahwa hukuman yang diberikan harus mengandung makna edukasi, dan merupakan jalan / solusi terakhir dari beberapa pendekatan dan metode yang ada.⁸

Kelima, guru berkerjasama dengan orang tua siswa supaya orang tua siswa bisa melaporkan kepada guru tentang tugas-tugas yang diberikan dan bisa memantau pembelajaran dan perilaku islami siswa di rumah. Strategi ini agar mengetahui bagaimana sikap siswa terhadap orang tua dan kesopanan siswa terhadap orang tuanya. Guru selalu *Husnulzon* kepada orang tua siswa agar membimbing kegiatan di rumah seperti sholat, baca quran dan sebagainya.

⁷ Maunah, Binta, *Metodelogi pengajaran Agama islam metode penyusunan dan desain pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 114.

⁸ Indah Komsiyah, *Hukuman terhadap anak sebagai alat Pendidikan ditinjau dari hukum islam*, jurnal AHKAM, IAIN Tulungagung. Vol. 2 No. 1 jili 2014. Hlm. 107.

Sehingga dapat membentuk perilaku islami tercapai sesuai dengan ajaran Syariat islam.

Dalam ajaran Islam juga mengajarkan kita untuk saling bekerjasama antar sesama umat Muslim, sebagai mana firman Allah Swt dalam Q S. Al-Ma'idah ayat 2 mengatakan:

وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ

Artinya: Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan.⁹

Dari ayat di atas dapat di ambil bahwa keberhasilan dari proses pembelajaran yang maksimal ataupun sesuai dengan harapan bersama, maka perlu lah adanya kerjasama antara guru dan orang tua, sehingga keter capaian tujuan yang direncanakan akan lebih mudah diraih. Seorang guru mempunyai keterbatasan waktu dalam memberikan penjelasan, mengajarkan, membimbing siswa nya, sedangkan orang tua mempunyai keterbatasan ilmu pengetahuan dalam membimbing dan mendidik anak-anaknya.¹⁰

⁹ <https://www.merdeka.com/quran/al-maidah/ayat-2> diakses pada selasa, 02 Agustus 2021, pukul 15:00 WIB

¹⁰ Risdoyok, Wedra Aprison, *Kerjasama Guru PAI dan Orang Tua dalam Menghadapi Pembelajaran selama Covid-19*. : Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 3 Nomor 5 Tahun 2021, Halm. 231.

Bersadarkan hasil lapangan di MTsN 2 kota Blitar dapat di simpulkan bahwa strategi perencanaan guru membuat RPP merupakan rencana pembelajaran yang berhubungan dengan proses mencapai tujuan pembelajaran daring. Dan strategi pelaksanaan yaitu keteladanan, aktif mengingatkan, sanksi atau hukuman dan berkerjasama dengan orang tua siswa merupakan faktor-faktor yang dapat untuk membentuk perilaku islami siswa dalam pembelajaran daring.

B. Kendala yang Dihadapi Guru PAI dalam Meningkatkan Perilaku Islami Siswa dalam Pembelajaran Daring di MTsN 2 Kota Blitar.

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring, tentu tidak lepas dari yang namanya kendala atau rintangan. Berbagai kendala atau rintangan yang dihadapi dalam meningkatkan perilaku islami siswa dalam pembelajaran daring yang ditemui dilapangan sangatlah beragam, Adapun beberapa kendala yang terdapat dalam proses pembelajaran daring pada pelajaran Pendidikan Agama Islam di MTsN 2 Kota Blitar, dapat diketahui bahwa dalam proses kegiatan belajar mengajar pada masa pandemi Covid-19 ini tentu tidak lepas dari kendala atau hambatan yang dihadapi oleh Guru.

Hasil penelitian lapangan menunjukkan beberapa kendala yang dihadapi guru meningkatkan perilaku siswa dalam pembelajaran daring antara lain:

- a) Tidak bisa berinteraksi secara langsung ke siswa.

Dalam pembelajaran daring di MTsN 2 Kota Blitar, Khusus bagi pelajaran fiqih mencakupi cara berwudhu' dan gerakan-gerakan sholat, siswa dapat melakukan perkara itu dengan tepat dan sebagainya yang berhubungan dengan keterampilan siswa dalam menguasai praktik yang diterapkan pada pelajaran fiqih. Masalah yang dihadapi guru hanya meminta siswa untuk mengirim video dari hasil keterampilan yang berkaitan dengan mata pelajaran fiqih saja, Namun kesulitan dalam membimbing secara langsung, guru hanya saja membimbing secara virtual atau online.

b) Siswa merasa malas

Tingkat kemalasan siswa selama pembelajaran daring memang terhitung meningkat. Hal ini terjadi karena siswa masih terbawa suasana liburan sehingga merasa bebas, hanya siswa yang memiliki motivasi tinggi yang mengikuti pembelajaran daring, selebihnya hanya mengambil absen saja atau hanya mengirim tugas saja, tapi tidak hadir dalam pembelajaran daring. Bahkan ada beberapa siswa yang sama sekali tidak pernah hadir dan menyerahkan tugasnya.

Roman Andrianto mengungkapkan siswa yang cerdas dan semangat akan bisa melakukan pembelajaran daring dengan baik. Karena

pembelajaran daring membutuhkan motivasi yang tinggi.¹¹ Kegiatan pembelajaran di rumah membuat siswa tidak bisa merasakan atmosfer pembelajaran yang sebenarnya. Pembelajaran daring tidak memiliki aturan secara terikat atau alias siswa akan lebih bebas menggunakan waktunya dengan tidak sebaik mungkin. Siswa juga kurang bisa mengontrol penggunaan gadget, Siswa akan merasa lebih dekat *handphone* yang digunakan sebagai alat media pembelajaran, Namun kurang digunakan secara optimal. Selain itu, kurangnya pengawasan orang tua terhadap aktivitas anaknya.

c) Jaringan Internet tidak stabil

Jaringan internet merupakan suatu hal pokok yang harus dimiliki dalam proses pembelajaran daring. Sesuai dengan jurnal Roman Adrianto mengatakan bahwa: Teknologi merupakan salah satu kunci keberhasilan dari pembelajaran daring.

Hal ini sesuai dengan yang terjadi di MTsN 2 Kota bahwa teknologi jaringan yang tidak stabil akan mengganggu pembelajaran. Selama pembelajaran daring siswa sering mengeluh adanya jaringan yang eror dan beberapa kendala jaringan lainnya. Sehingga beberapa siswa ada yang kehabisan waktu mengumpulkan tugas karena jaringan internet tidak stabil.

¹¹ Roman Andrianto, dkk. *Faktor-faktor yang mempengaruhi kesuksesan pembelajaran daring dalam Revolusi Industri 4.0*. Jurnal Saintes, Universitas Gadjah Mada. Th. Th. Januari, 2019.

d) Tugas yang menumpuk

Menurut Roman Adrianto, salah satu kunci keberhasilan pembelajaran daring adalah siswa itu sendiri. Apabila siswa tidak bisa manajemen waktu dengan baik, sedangkan pembelajaran daring memfokus kepada kepada tugas rumah sehingga mengakibatkan siswa kewalahan dengan tugas yang ada. Siswa sering menunda tugas yang ada dan menyepelekan tugas. Roman Adrianto juga berpendapat bahwa pendidik juga faktor kunci keberhasilan pembelajaran daring.

Guru sebagai pendidik juga sebaiknya bisa mengirakan tugas yang diberikan. Sehingga tidak terlalu memberatkan siswa. guru harus mengetahui kapasitas siswa dan kemampuan dalam mengerjakan tugas.

Berdasarkan hasil lapangan di MTsN 2 kota Blitar menunjukkan, kesulitan yang dihadapi guru dalam proses belajar dari daring adalah guru tidak bisa berinteraksi secara langsung ke siswa, siswa merasa malas mengikuti pembelajaran daring, jaringan Internet tidak stabil, Tugas yang menumpuk. Hal-hal tersebut menjadi kendala serta tantangan bagi seorang guru untuk menyikapi dan memikirkan solusi serta harus memepertimbangkan langkah-langkah apa yang harus diambil sehingga proses pembelajaran daring tetap berlangsung dengan baik serta tidak lepas dari tujuan pembelajaran.

C. Faktor Pendukung Guru PAI dalam Meningkatkan Perilaku Islami Siswa dalam Pembelajaran Daring di MTsN 2 Kota Blitar.

Dalam melaksanakan sebuah program kegiatan pembelajaran pasti terdapat faktor pendukung supaya dapat mengatasi kendala dalam pembelajaran daring, faktor pendukung merupakan kunci keberhasilan guru PAI dalam meningkatkan perilaku siswa dalam pembelajaran daring di MTsN 2 Kota Blitar, faktor pendukung tersebut adalah:

1) Adanya Kontrol dari Kepala Madrasah

Kepala Madrasah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas Pendidikan. Sebagaimana dikemukakan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 28 tahun 1990 pasal 12 ayat 1 bahwa:

Kepala sekolah bertanggungjawab atas penyelenggaraan kegiatan Pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana.¹²

Kepala Madrasah merupakan pemimpin dari sebuah Lembaga Pendidikan. Kepala sekolah bertanggungjawab terhadap aktivitas Pendidikan yang ada di sekolah tersebut. Kepala Magrasah harus bisa mengkondisikan seluruh elemen Pendidikan yang bersangkutan agar bisa

¹² Novianty Djafri, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Sleman; Deepublish, 2016) hlm.3.

bekerja sama untuk mencapai tujuan Pendidikan. Sewajarnya seorang pemimpin, kepala madrasah pastinya harus bisa memiliki jiwa kepemimpinan.

Menurut Abi Sujak kepemimpinan adalah pola hubungan antar individu yang menggunakan wewenang dan pengaruh terhadap orang lain atau sekelompok orang agar terbentuk kerja sama untuk menyelesaikan satu tugas.¹³ Di MTsN 2 Kota Blitar, kepala madrasah selaku pemegang wewenang tertinggi selalu mengkoordinasi mengenai proses pembelajaran yang ada selama pembelajaran daring terlaksana. Kepala madrasah tergabung dalam group whatsapp yang berisi jajaran guru, juga group dengan para siswa. Sehingga memudahkan kepala sekolah untuk berkoordinasi dan mengontrol semuanya.

2) Adanya Dukungan Dari Orang Tua Siswa

Menurut Prabhawani menyatakan bahwa pelaksanaan Pendidikan merupakan tanggung jawab orang tua dan masyarakat sekitar, tidak hanya tanggung jawab Lembaga Pendidikan saja.¹⁴ Pembelajaran dalam masa pandemi COVID-19 ini memusatkan pembelajaran dari rumah guna mengurangi penularan virus. Ketika pembelajaran dari rumah, peran guru

¹³ Abi Sujak, *kepemimpinan Manajer (Eksistensinya dalam perilaku Organisasi)*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2009), hlm. 9.

¹⁴ Augustin Lilawati, *Peran orang tua dalam mendukung kegiatan pembelajaran di rumah pada Masa pandemi*. Jurnal Obsesi, Universitas Muhammadiyah Gresek. Vol. 5 No1 Th. 2021. Hlm. 551

seungguhnya beralih kepada orang tua selaku Pendidikan anak dalam lingkungan keluarga. Oleh karena itu, orang tua harus bisa mengkondisikan anak agar bisa selalu aktif mengikuti pembelajaran dengan baik. Orang tua harus bisa mendampingi anaknya ketika belajar di rumah, serta selalu menanyakan mengenai tugas dan kewajiban yang harus dikerjakan. Orang tua berkomunikasi kepada guru mengenai kondisi anak ketika belajar di rumah, agar guru juga mengetahui perkembangan dan kendala selama pembelajaran di rumah.

Menurut Yulianti peran orang tua adalah menjadi orang yang memotivasi dalam segala hal. Motivasi dapat diberikan dengan cara meningkatkan kebutuhan sekolah dan dapat memberikan semangat dalam pujian dan penghargaan untuk prestasi anak. Pada dasarnya anak memiliki motivasi untuk melakukan sesuatu hal, apabila ia mendapatkan dorongan dari orang-orang terdekat seperti orang tua.¹⁵

Orang tua siswa di MTsN 2 Kota Blitar, memiliki group dengan guru serta kepala madrasah, sehingga memudahkan dalam berkomunikasi ketika menghadapi masalah mengenai siswa dan pembelajaran.

¹⁵ Augustin Lilawati, *Peran orang tua dalam mendukung kegiatan pembelajaran di rumah pada Masa pandemi*. Jurnal Obsesi, Universitas Muhammadiyah Gresek. Vol. 5 No1 Th. 2021. Hlm. 553.